

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik, serta dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan berupa awalan 'pe' dan akhiran 'an' yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran.

Dalam kegiatan pendidikan tentu terdapat prosedur yang harus dilaksanakan dalam sistem pembelajaran. Prosedur yang dimaksud dalam

sisitem pembelajaran adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Salah satu prosedur pendidikan yang dapat memberikan informasi terkait tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran ialah evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai (Ralph Tyler dalam Arikunto, 2013). Melalui evaluasi yang tepat bukan saja dapat menentukan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, akan tetapi juga sekaligus dapat melihat efektivitas program desain yang direncanakan.

Pengevaluasian belajar siswa berfungsi melihat hasil – hasil belajar siswa yang dicapai langsung, bertalian dengan penguasaan tujuan – tujuan pembelajaran yang menjadi target. Selain itu, menilai unsur – unsur relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran (Kemenag, 2005:95).

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan alat evaluasi. Alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan yang di evaluasi. Dalam menggunakan alat tersebut, evaluator menggunakan cara atau teknik, maka dikenal dengan teknik evaluasi.

Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk menilai hasil – hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu. Untuk keperluan evaluasi proses belajar mengajar, dapat digunakan tes yang telah di standarisasi (*Standardized test*), maupun tes buatan

guru itu sendiri (*teacher-made test*). *Standardized test* adalah tes yang telah mengalami proses standarisasi, yakni proses validitas dan reliabilitas, sehingga tes tersebut benar – benar valid dan reliabel untuk suatu tujuan dan bagi kelompok tertentu. *Standardized test* oleh pemerintah pusat digunakan dalam Ujian Nasional. Sedangkan tes buatan guru adalah tes yang disusun oleh guru sendiri untuk mengevaluasi keberhasilan proses belajar mengajar. Biasanya tes buatan guru sendiri banyak dipergunakan di sekolah – sekolah. Tes buatan guru sendiri biasanya terbatas pada suatu kelas atau sekolah (Harianto, 2006:278-279).

Dalam penyusunan tes, maka guru atau pembuat tes perlu memerhatikan kualitas tes yang baik. Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis. Sebaliknya, tes yang tidak berkualitas dan efektif merupakan tes yang tidak memenuhi lima kriteria tes tersebut. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Namun dari kelima ciri di atas, kualitas tes yang baik dapat juga dilihat dari pola jawaban soal, yang dapat diketahui melalui taraf kesukaran soal, dan daya pembeda soal. Analisis tes melalui pola jawaban soal ini bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek.

Dengan analisis seperti ini, dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan. Namun, pada kenyataannya di lapangan, setiap butir soal sebagai alat ukur, baik untuk tes sumatif ataupun formatif, guru dalam menyusun butir soal masih tidak

memerhatikan syarat-syarat pembentukan soal. Hal ini terjadi karena dalam pembuatan soal guru sering tergesa-gesa dan menganggap bahwa penilaian semata-mata hanya untuk memenuhi kelengkapan tugas mengajarnya saja, sehingga tidak mempersiapkan diri untuk itu. Sebab lain, masih banyak guru yang belum mengerti cara membuat soal yang baik dan menganalisisnya, sehingga butir-butir soal yang telah diujikan tidak pernah dianalisis. Selain itu, kecenderungan seorang guru untuk beranggapan bahwa hasil karyanya adalah yang terbaik atau setidaknya sudah cukup baik. Pada akhirnya, guru tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan butir-butir soal yang dibuatnya dan yang dipergunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul adalah sebagai berikut.

1. Proses evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masih belum maksimal.
2. Guru menyusun alat atau instrumen evaluasi tanpa melihat acuan yang sudah ada.
3. Masih banyak guru yang belum mengetahui bagaimana cara membuat tes yang baik.
4. Masih banyak guru yang belum mengerti seperti apa tes yang memiliki kualitas yang baik.
5. Masih banyak guru yang belum paham bagaimana menentukan validitas dan reliabilitas suatu butir soal agar memiliki kualitas yang baik.

6. Masih banyak guru yang belum memahami cara menganalisis pola jawaban dari kegiatan evaluasi pembelajaran.
7. Tes sumatif yang dilakukan masih belum sepenuhnya memenuhi kualitas tes yang baik.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada penganalisisan kualitas tes sumatif Sistem Komputer kelas X SMK Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan berdasarkan validitas dan reliabilitas tes, juga menganalisis berdasarkan pola jawaban siswa yang mengacu pada tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah, yaitu “Bagaimana kualitas tes sumatif Sistem Komputer kelas X SMK Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda?”

### **1.5. Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Menjadi acuan dalam penganalisisan butir soal tes sumatif.
2. Menjadi acuan bagi penyusun tes dalam memperbaiki butir soal tes sumatif yang kurang baik.
3. Menjadi acuan dalam peningkatan kualitas butir soal tes sumatif.

4. Menjadi acuan guru dalam memperbaiki pelaksanaan sistem pendidikan khususnya dalam proses evaluasi demi ketercapaian tujuan pembelajaran.